SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN 2026

TATA KELOLA PEMBIAYAAN PROGRAM MAKANAN BERGIZI GRATIS (MBG) DAN PERAN UMKM LOKAL DI PROVINSI LAMPUNG

PRAKARSA PANJINEGARA, SE, ME, PH.D, DRIYA WIRYAWAN, SE, MM,
DONI SAGITARIAN WARGANEGARA, SE, MBA, PH.D, CHARA PRATAMI TIDESPANIA TUBARAD, S.E., M.ACC., PH.D., AK., CIBP., CA , PIGO NAULI, S.E., M.SC, PH.D

MANAJEMEN, FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS, UNIVERSITAS LAMPUNG
HUMAS@KPA.UNILA.AC.ID



01 PENDAHULUAN

Latar Belakang

Program MBG di Lampung bertujuan meningkatkan gizi anak sekolah sekaligus memberdayakan UMKM lokal, tetapi pengawasan dana, penyaluran anggaran, dan keterlibatan UMKM masih lemah. Penelitian ini menganalisis pengelolaan pembiayaan MBG dan peran UMKM untuk merumuskan perbaikan kebijakan. Namun, pelaksanaan program MBG masih menghadapi tantangan, terutama dalam transparansi dan akuntabilitas pembiayaan, koordinasi antar-pemangku kepentingan, serta keterlibatan UMKM dalam sistem pengadaan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menganalisis tata kelola pembiayaan MBG dan mengoptimalkan peran UMKM lokal agar program dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan

Masalah

Menganalisis tata kelola pembiayaan Program MBG dan peran UMKM lokal untuk mendukung keberlanjutan program serta memperkuat ekonomi daerah.

Tujuan

Masih terdapat tantangan dalam tata kelola pembiayaan MBG, seperti pengawasan, penyaluran dana, dan keterlibatan UMKM lokal dalam pengadaan makanan bergizi.

02 METODOLOGI

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada tata kelola pembiayaan Program MBG dan peran UMKM lokal di Provinsi Lampung. Data dianalisis untuk melihat transparansi, akuntabilitas, koordinasi, serta keterlibatan UMKM dalam pelaksanaan program.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian meliputi pengelola Program MBG, pihak pemerintah terkait, serta UMKM lokal yang terlibat dalam penyediaan makanan bergizi di Provinsi Lampung dengan jumlah narasumber **35** orang yang berasal dari Bapedda, Dinas Pendidikan, BGN, SPPG, dan UMKM.

Analisis Data

Data dianalisis dengan mengkaji tata kelola pembiayaan, transparansi, akuntabilitas, koordinasi, dan peran UMKM lokal dalam pelaksanaan Program MBG. Hasil analisis digunakan untuk melihat efektivitas dan keberlanjutan program.

Langkah-Langkah Penelitian

Studi awal : Kajian kebijakan, pemetaan stakeholder, profil UMKM.
Pengumpulan Data: Wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi.
Analisis & Perancangan: Analisis SWOT dan penyusunan model tata kelola.
Validasi: Data wawancara dengan pihak-pihak terkait.
Luaran Akhir: Model tata kelola, policy brief, dan roadmap replikasi

03 PEMBAHASAN

Penelitian membahas tata kelola pembiayaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dan peran UMKM lokal di Provinsi Lampung. Fokusnya mencakup alokasi anggaran, transparansi, akuntabilitas, efisiensi pembiayaan, serta integrasi UMKM dalam rantai pasok pangan bergizi. Penelitian juga mengkaji hubungan antara pemerintah, sekolah, UMKM, mitra pembiayaan, dan pihak terkait lainnya untuk menghasilkan model tata kelola pembiayaan MBG yang relevan dan aplikatif.

04 HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program MBG berpotensi mendukung pemenuhan gizi siswa sekaligus memperkuat ekonomi lokal melalui keterlibatan UMKM. Namun, masih terdapat kendala pada transparansi, akuntabilitas, koordinasi pemangku kepentingan, dan akses pembiayaan UMKM pelaksana MBG. Hasil temuan wawancara juga menunjukkan bahwa tata kelola pelaksanaan MBG masih belum optimal, dimana proses integrasi dengan antar UMKM dan pihak SPPG masih belum terintegrasi secara sistematis. Koodinasi antara stakeholder masih belum berjalan optimal, ketergantungan pada bagian administrasi serta verifikasi juga masih menjadi catatan untuk diintegrasikan supaya lebih sistematis.

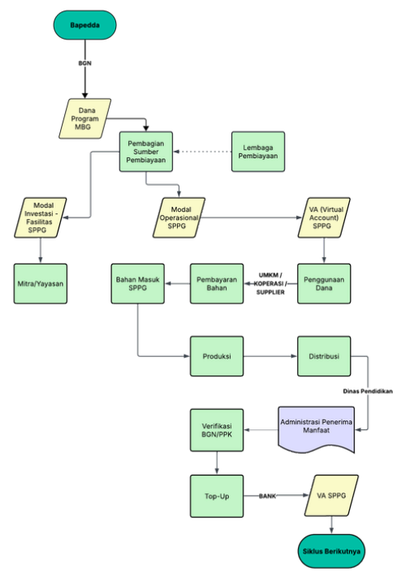


Diagram alur kondisi Existing koordinasi pembiayaan Program MBG

05 KESIMPULAN

Integrasi UMKM dalam Program MBG memerlukan tata kelola pembiayaan yang transparan, akuntabel, kolaboratif, dan berkelanjutan. Model tata kelola yang dikembangkan menunjukkan kolaborasi antar-instansi yang terintegrasi dan mampu memperkuat rantai pasok pangan lokal serta mendukung keberlanjutan pelaksanaan MBG.

Implikasi Praktis: Penguatan koordinasi, akses pembiayaan, serta sistem monitoring dan evaluasi.

Rekomendasi: Penelitian ini merekomendasikan perlunya pengembangan tata kelola MBG berbasis kolaborasi oleh banyak pihak baik dalam bentuk penyediaan data, sinkronisasi kegiatan antar-instansi, koordinasi, transparansi dan akuntabilitas pembiayaan, integrasi UMKM lokal dalam rantai pasok, serta monitoring dan evaluasi terintegrasi.

06 REFERENSI

1. CISDI. (2024). Makan Bergizi Gratis: Menilik Tujuan, Anggaran dan Tata Kelola Program.

2. Auliawan, A. G., & Harsiwi, W. (2025). Kyushoku di Jepang Sebagai Referensi Program Makan Bergizi Gratis di Indonesia, 1, 184–197.

3. Panjinegara, P., Nadzri, F. A. A., & Yusuf, S. N. S. (2023). Governance of Kredit Usaha Rakyat, a microfinance with government credit guarantee scheme. Proceedings of the International Conference in Technology, Humanities and Management (ICTHM 2023), 131, 1041–1050.

4. Rasel, M. A., & Win, S. (2020). Microfinance governance: A systematic review and future research directions. Journal of Economic Studies, 47(7), 1811–1847.

5. Hossain, M.; Yoshino, N.; Tsubota, K. (2023). Sustainable Financing Strategies for the SMEs: Two Alternative Models. Sustainability, 15, 8488.

6. Ghimire, S., Thapa, B. S., & Zheng, R. (2025). Microfinance for change: how financial innovation enables structural transformation. Financial Innovation, 11(1).